

**PERANAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) PADA PNPM MANDIRI PERDESAAN  
DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DESA GELUNG  
KCAMATAN PARON KABUPATEN NGAWI**

**SARTIKA LAKSMITANING ARUM**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya

[tikalaksmitaatmana@yahoo.com](mailto:tikalaksmitaatmana@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Salah satu kegiatan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) adalah Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pada prinsipnya SPP merupakan upaya pemerintah untuk membantu memberdayakan masyarakat khususnya bagi perempuan, yang bertujuan mempercepat penanggulangan kemiskinan secara nasional melalui pemberian dana bergulir untuk pengembangan kegiatan usaha produktif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana apabila program ini berhasil maka akan berdampak pada komunitas penduduk, serta kaum perempuan dapat lebih mandiri dan mampu menjadi penyokong ekonomi keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan SPP dalam peningkatan ekonomi keluarga serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan SPP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anggota SPP Fatimah yang berjumlah 10 orang mampu mengembangkan usahanya. Melalui pemberian pinjaman dana bergulir yang didapat sebesar Rp.1.500.000-Rp.5.000.000 tersebut anggota dapat melanjutkan keberlangsungan usahanya yang sebelumnya mengalami kesulitan pada permodalan sehingga tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga oleh perempuan dapat tercapai melalui indikator : a) Terpenuhinya kebutuhan hidup secara layak dengan hasil 100% b) mampu menyekolahkan anak dengan hasil 80%, c) mampu membuka wirausaha mandiri sebanyak 80% dan 20% wirausaha kelompok d) mendapatkan ketenteraman hidup bermasyarakat yang hasilnya 100%. Faktor-faktor pendukung dalam kegiatan ini dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan, sementara faktor penghambatnya mempengaruhi ketidaktahuan anggota tentang cara pengembangan usaha.

**Kata Kunci:** peranan, simpan pinjam perempuan, peningkatan ekonomi keluarga

**ABSTRACT**

One of the activities of National Program for Community Empowerment in Rural Areas (PNPM MP) is the Women's Savings and Loans (SPP). In principle, the SPP is a government's effort to help empowering people, especially for women, which the aim is to accelerate national poverty reduction by giving a revolving fund for the development of productive activities in order to improve people's lives, then if the program is successful it will have an impact to the community, and women can be more independent and being able to be a proponent of the family economy.

This study aimed to determine the role of SPP in increasing family income and knowing the supporting and inhibiting factors in the implementation of SPP. Approach used in this study is descriptive qualitative with techniques of data collection using questionnaires, interviews and observation.

Result of the research concludes that the members of SPP Fatimah that are about 10 people are able to develop their business. Through revolving fund that loaned around 1.500.000 up to

5.000.000 rupiahs-members can continue their business continuity that had difficulties in budget before so that the goal to improve family economy by women can be achieved through indicators: a) the fulfillment of needs feasibly with the result of 100%, b) the capability of sending children to school with the result of 80%, c) the capability of opening an independent entrepreneurship as much as 80% and 20% of self-employment group, d) peace of living acquirement in the society with the result of 100%. The supporting factors in these activities may affect the implementation of SPP getting success, while the inhibiting factors may affect an ignorance of members on how to improve their business.

**Keywords:** role, women's savings and loans, increasing family income.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini. Hal itu diperkuat oleh Badan Pusat Statistik yang memberikan informasi pada 2 Januari 2013 bahwa pada bulan September 2012, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,66%). Sedangkan jumlah penduduk miskin di Jawa Timur pada bulan September 2012 menunjukkan angka 4.960,54 ribu orang atau sebesar 13,08% terhadap jumlah penduduk seluruh Pulau Jawa baik di desa maupun di kota.

Menurut data PBB, 1/3 dari penduduk dunia hidup di bawah garis kemiskinan, sementara itu sekitar 70 % dari mereka adalah perempuan. Karenanya perlu dilakukan cara yang tepat guna mengentaskan kemiskinan yang dialami perempuan. Di Indonesia sendiri, ada berbagai dimensi kemiskinan yang menimpa perempuan yaitu; akibat posisi tawar yang lemah di dalam masyarakat, kultur yang represif, miskin akibat bencana dan konflik, diskriminasi di ruang publik dan domestik, serta tidak pedulinya negara dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bermanfaat guna menentaskan perempuan dalam kemiskinan.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat dan martabat keluarga miskin adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Konsep ini menjadi sangat penting karena memberikan perspektif positif terhadap masyarakat miskin. Sementara itu salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat adalah dengan membentuk sebuah program pemberdayaan masyarakat yang bernama Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) diluncurkan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Program ini merupakan

*scaling up* (pengembangan yang lebih luas) dari program-program penanggulangan kemiskinan pada era-era sebelumnya. PNPM Mandiri digagas untuk menjadi payung (koordinasi) dari puluhan program penanggulangan kemiskinan dari berbagai departemen yang ada pada saat itu, khususnya yang menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat (*community development*) sebagai pendekatan operasionalnya. PNPM menjadi berbeda dengan program-program sebelumnya karena adanya *Millennium Development Goals* (MDGs) sebagai tujuan atau hasil keluaran atau pencapaian keseluruhan kegiatan. Indonesia bersama 187 negara menyepakati tahun 2015 sebagai target pencapaian MDGs.

PNPM dalam petunjuk pelaksanaannya menempatkan keterlibatan perempuan sebagai indikator capaian kinerja dan standar akuntabilitas pelaku-pelakunya. Dengan harapan, dalam pelaksanaannya di lapangan, PNPM mampu memfasilitasi dan memotivasi meningkatnya jumlah dan kontribusi perempuan dalam proses-proses pembangunan di tingkat lokal (kelurahan/desa).

Seperti yang dikutip oleh Anwar (2007:1) dalam bukunya *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, Kartasmita menjelaskan bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

Menurut Riant Nugroho (2008: 164), bahwa salah satu tujuan program pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan. Keberhasilan suatu organisasi perempuan adalah keberhasilan meningkatkan kemampuan anggota organisasi tersebut dan pada akhirnya bermuara pada meningkatnya ekonomi keluarga khususnya keluarga perempuan yang bersangkutan.

Menurut Muser (1996) inti strategi pemberdayaan sesungguhnya bukan maksud menciptakan perempuan untuk lebih unggul dari kaum laki-laki tetapi menyadari pentingnya meningkatkan kekuasaan perempuan, namun pendekatan ini berupaya untuk mengidentifikasi kekuasaan bukan sekedar kerangka dominan yang satu terhadap yang lain, melainkan lebih dalam kapasitas perempuan untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal.

Perempuan sesungguhnya merupakan sumber daya ekonomi yang tak kalah pentingnya dibanding laki-laki. Kesadaran perempuan dalam rumah tangga bukan sekedar sebagai pelengkap fungsi reproduksi saja, namun lebih dari itu perempuan terbukti memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat (Suyanto, 1996:54).

Seiring dengan pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan, Desa Gelung merupakan salah satu target dari kegiatan SPP yang terletak di Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Banyak perempuan Desa Gelung yang menjadi pemanfaat dari kegiatan SPP ini adalah mereka yang mempunyai usaha atau kegiatan industri rumah tangga (*home industry*), perdagangan dan jasa yang telah dijalankan sebelumnya.

Usaha rumahan (*home industry*) yang dikelola perempuan di Desa Gelung ini adalah salah satu bentuk usaha peningkatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh perempuan. Namun, usaha tersebut terkadang mengalami masalah pada permodalan. Dengan adanya kegiatan Simpan Pinjam Perempuan yang merupakan program kegiatan dari PNPM Mandiri Perdesaan, perempuan-perempuan di Desa Gelung dapat mengembangkan usaha yang mereka kelola.

Di Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi memiliki sebelas kelompok Simpan Pinjam Perempuan, masing-masing kelompok ini memiliki lebih dari sepuluh anggota. Salah satu kelompok yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah Kelompok Fatimah yang beranggotakan sepuluh perempuan yang memiliki usaha yang berbeda-beda. Dengan suku bunga yang lebih rendah daripada bank, diharapkan kegiatan SPP dapat membantu masyarakat khususnya kaum perempuan di Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi untuk dapat meningkatkan taraf hidup serta menunjang perekonomian keluarga melalui pendanaan modal usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di dalam masyarakat, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antar fakta dan lain-lain.

Subyek penelitian ini adalah kelompok Simpan Pinjam Perempuan Fatimah Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji teori dengan langkah-langkah yang dimulai dari reduksi data atau merangkum hal-hal yang penting dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam penelitian, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Langkah terakhir adalah verifikasi dan simpulan yang dilakukan dengan mengecek kembali catatan yang telah dibuat dan selanjutnya dibuat kesimpulan akhir yang merupakan temuan baru berupa deskripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang pengusulan kegiatan SPP oleh anggota kelompok Fatimah adalah kurangnya modal pada usaha yang dijalankan. Jenis usaha anggota kelompok pemanfaat SPP Fatimah sesuai dalam proposal usulan SPP Perguliran adalah berdagang.

Kondisi dan perkembangan usaha dari 10 (sepuluh) anggota SPP Fatimah sebelum mendapatkan pinjaman modal rata-rata mengalami kesulitan pada permodalan. Hal ini disebabkan karena usaha anggota kelompok merupakan usaha rumahan atau milik pribadi sehingga modal yang digunakan adalah modal pribadi.

Dari 80% anggota mempunyai usaha mandiri yang dikelola secara pribadi antar lain; toko kelontong, warung makan, warung bakso, ternak ayam dan ternak kambing, sementara 20% lainnya mempunyai usaha berkelompok dengan kepemilikan modal secara berkelompok yaitu usaha jasa *fotocopy* dan jual beli alat tulis kantor (ATK).

Kondisi dan perkembangan usaha dari 10 anggota kelompok SPP Fatimah yang diperoleh melalui metode angket menunjukkan bahwa 100% anggota menyebutkan kondisi usaha mereka mengalami kesulitan pada permodalan. Namun setelah mendapatkan pinjaman modal dari SPP PNPM Mandiri Perdesaan yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan mereka, kondisi usaha yang dijalankan mengalami kemajuan.

Sebanyak 80% anggota kelompok yang mempunyai tanggungan anak yang masih bersekolah merasakan kebutuhan pembiayaan sekolah anak menjadi terbantu setelah mengikuti program SPP.

Bagi sebagian anggota kelompok, yakni 60% atau 6 orang anggota kelompok menyatakan bahwa pinjaman yang diberikan sebenarnya telah mampu mencukupi sebagai modal usaha, namun 40% lainnya merasa bahwa modal yang diberikan belum mampu mencukupi permodalan usaha.

Dari angket yang telah diisi oleh responden, 100% menyatakan bahwa SPP membawa dampak positif terhadap kehidupan bermasyarakat. Dampak tersebut antara lain adalah menambah kekeluargaan dan silaturahmi antar anggota kelompok. Dampak lainnya adalah jika sebelum mendapat pinjaman modal oleh SPP PNPM Mandiri Perdesaan, anggota kelompok lebih memilih berhutang kepada tetangga. Hal tersebut membuat kurang tenang dan merasa kurang nyaman.

Faktor pendukung pada kegiatan SPP ini antara lain adalah :

- 1) Prosedur menjadi anggota SPP mudah
- 2) Proses pencairan dana terbilang mudah
- 3) Besar dana pinjaman yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan
- 4) Lama waktu pengembalian hingga 10 bulan
- 5) *Reward* bagi anggota yang melakukan pengembalian secara tertib
- 6) Dana yang dianggarkan oleh PNPM kepada penerima manfaat terbilang besar
- 7) Dukungan dari perangkat desa
- 8) Dukungan dari anggota keluarga anggota SPP
- 9) Hubungan antar anggota yang terjalin erat karena tempat tinggal mereka yang berdekatan

Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak semua anggota SPP aktif dalam pertemuan rutin antar anggota.
- 2) Sosialisasi dari pihak PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa kurang.
- 3) Jadwal penyuluhan yang tidak pasti
- 4) Adanya kelompok berprestasi yang tidak berani mengambil pinjaman lebih besar karena takut tidak bisa mengembalikan
- 5) Adanya kelompok yang tidak memiliki usaha namun ingin membentuk kelompok SPP.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Peranan SPP pada PNPM Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi
- Simpan Pinjam Perempuan pada PNPM Mandiri Perdesaan di di Desa Gelung Kecamatan Paron

Kabupaten Ngawi memiliki peran terhadap peningkatan ekonomi keluarga, hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator yang telah diteliti yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup secara layak sebanyak 100%, mampu menyekolahkan anak sebesar 80%, mampu membuka wirausaha mandiri 80% dan wirausaha kelompok 20% dan mampu mendapatkan ketentraman hidup sebesar 100%.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan SPP PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi
- Beberapa hal yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Hal ini terbukti dari bertambahnya jumlah pemanfaat. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah: a) prosedur menjadi anggota SPP mudah, b) proses pencairan dana terbilang mudah, c) Besar dana pinjaman yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, d) Lama waktu pengembalian hingga 10 bulan, e) *Reward* bagi anggota yang melakukan pengembalian secara tertib, f) Dana yang dianggarkan oleh PNPM kepada penerima manfaat terbilang besar, g) Dukungan dari perangkat desa, h) Dukungan dari anggota keluarga anggota SPP, i) Hubungan antar anggota yang terjalin erat karena tempat tinggal mereka yang berdekatan. Namun dalam proses pelaksanaannya masih terkendala oleh masalah sosialisasi dari pihak PNPM MP dengan anggota kelompok SPP. Hal ini berpengaruh pada ketidaktahuan anggota SPP tentang cara pengembangan usaha. Faktor-faktor tersebut antara lain : a) Tidak semua anggota SPP aktif dalam pertemuan rutin antar anggota, b) Sosialisasi dari pihak PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa kurang, c) Jadwal penyuluhan yang tidak pasti.

### Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan pada pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dapat dilaksanakan sesuai Petunjuk Teknis Operasional, untuk itu kepada semua pelaku Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Gelung Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi diharapkan untuk kegiatan selanjutnya agar dapat mempertahankan pelaksanaan kegiatan ini dengan baik dan melakukannya sesuai dengan Petunjuk Teknis

Operasional (PTO). Selain itu persyaratan yang mengharuskan kelompok perempuan memiliki usaha dirasakan sedikit menjadi hambatan karena banyak kelompok perempuan yang tidak memiliki usaha dan ingin bergabung menjadi pemanfaat SPP.

2. Untuk lebih menunjang keberhasilan program ini disarankan kepada kelompok agar lebih dapat meningkatkan kegiatan kelompok, dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi anggota kelompok melalui kerja sama dengan pihak terkait serta lebih mempedulikan prinsip-prinsip keorganisasian, mempunyai anggaran dasar rumah tangga, sanksi sehingga kelompok dapat berkembang dan lebih maju serta berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas : Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan : Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills pada Keluarga Nelayan*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cabag, Ramon C. 1999. *Nonformal Education A Handbook For Teacher Education Students, NFE Administrators, and Extension Program Implementors* Quezon Avenue : Katha Publishing
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal. 2012. *Acuan Penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan*. Jakarta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal. 2011. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. Surabaya.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2008. *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan*. Jakarta.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Kartasmita, Ginanjar. 1997. *Administrasi Pembangunan, Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia*. Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta.
- Kindervatter, S. 1979. *Nonformal Education as an Empowering Process*. Massachusetts : Center for International Education University of Massachusetts.
- Maholtra, Anju. 2009. *Innovation for Womens Empowerment and Gender Equality*. International Center for Research on Women.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Subakti, A Ramlan dkk. 2010. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, D. 2004. *Pendidikan Non Formal Wawasan Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas* . Bandung: Falah Production.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. 2008. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Vitayala, Aida. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor : PT. Penerbit IPB Press.
- <http://pnpn-jatim.blogspot.com/> (diunduh: Rabu, 23 Oktober 2012 pukul 8.25 WIB)
- <http://www.anneahira.com/penelitian-deskriptif-kualitatif.htm> (diunduh: Rabu, 06 Maret 2103 pukul 13:26 WIB)